

## **Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Nasrofah Khururiyah<sup>1</sup>, Achmadi<sup>2</sup>, Syamsuri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Tanjungpura

<sup>2,3</sup>Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura

\*E-mail korespondensi: [syamsuri@untan.ac.id](mailto:syamsuri@untan.ac.id)

Diterima: -2022; Direvisi: 2022 ; Diterbitkan: 2022

### **Abstrak**

Kreativitas guru dianggap penting dan mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kreativitas guru dan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak, serta seberapa besar pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Riset ini mengambil 52 peserta didik sebagai partisipan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar PPKn pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak diperoleh persentase 78,05% termasuk dalam kategori tinggi. (2) Hasil analisis data Motivasi belajar peserta didik X IPS SMA Negeri 10 Pontianak diperoleh persentase 69,90% termasuk berkategori tinggi. (3) Kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak dengan besaran pengaruh sebesar 16,0% sedangkan sisanya dipengaruhi dari variabel lainnya selain daripada penelitian berikut. Misalnya seperti teman sebaya, lingkungan keluarga, kondisi Gedung sekolah dan lain-lain.

**Kata Kunci:** Kreativitas Guru, Motivasi Belajar

### **Abstract**

*Teacher creativity is considered important and able to make a major contribution to increasing student learning motivation. This study aims to find out an overview of teacher creativity and motivation to learn Pancasila and Citizenship Education subjects in class X IPS students at SMA Negeri 10 Pontianak, and how much influence teacher creativity has on learning motivation in Pancasila and Citizenship Education subjects in class X IPS students SMA*

*Negeri 10 Pontianak. The research approach used is a quantitative approach with correlational methods. This research took 52 students as research participants. Data analysis in this study used descriptive statistics and simple linear regression. The results showed that: (1) The creativity of the teacher in managing learning on the motivation to learn Civics in class X IPS students at SMA Negeri 10 Pontianak obtained a percentage of 78.05% included in the high category. (2) The results of data analysis on the learning motivation of X IPS students at SMA Negeri 10 Pontianak obtained a percentage of 69.90% which is in the high category. (3) Teacher creativity has a significant effect on learning motivation in Pancasila and Citizenship Education subjects in class X IPS students at SMA Negeri 10 Pontianak with an influence amount of 16.0% while the rest is influenced by other variables apart from the following research. For example, such as peers, family environment, school building conditions and others.*

**Keywords:** *Teacher Creativity, Learning Motivation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha untuk mengembangkan kemampuan pada setiap individu melalui kegiatan pembelajaran secara formal. Keberadaan seorang guru pada prosedur pembelajaran memiliki andil yang amat penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik (Sopian, 2016). Seorang guru ketika mengajar hendaklah memberikan motivasi belajar kepada peserta didik alhasil bisa pengaruhi niat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, salah satunya pada prosedur pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Motivasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik supaya prosedur belajar dalam kelas bisa berlangsung lancar.

Motivasi menjadikan peserta didik semangat belajar serta Lebih baik dari sebelumnya dalam rangka mencapai apa yang diharapkan peserta didik berdasarkan tujuan pendidikan (Hartini & Tresnaningsih, 2020). Seperti yang kita ketahui bersama, motivasi belajar peserta didik berbeda-beda. Beberapa peserta didik termotivasi dari dalam dirinya sendiri, keinginan belajarnya lebih tinggi, dan tidak tergantung pada faktor eksternal. Penanaman optimisme, percaya diri dan merasa nyaman perlu ditingkatkan peserta didik (Ansari et al., 2022). Demikian pula sebagian motivasi belajar peserta didik berasal dari luar, yaitu keinginan untuk belajar sangat rendah dan

tergantung oleh faktor dari luar dirinya.

Kinerja guru yaitu menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas utama dan fungsinya (Saptono, Ari, 2016). Kualitas serta eksistensi guru dalam pekerja profesional telah di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia yaitu: “Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 Tentang Guru dan Dosen” yakni, “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian”. Seorang guru diharuskan menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru ataupun pemodifikasian dari strategi mengajar yang telah ada alhasil melahirkan produk baru dalam proses pembelajaran (Hartini & Tresnaningsih, 2020). Kreativitas guru yaitu suatu hal yang baru bagi guru itu sendiri yang tidak diharuskan sebuah hal baru bagi orang lain pada umumnya. Contohnya guru menggunakan pembelajaran dalam pendiskusan yang sudah ada namun menciptakan hal baru dalam diskusi yang belum pernah digunakannya.

Peran guru diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut berjalan efisien dan efektif. Abu (2014) mengungkapkan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan kekreativitasan pengajar dalam membangun serta pemeliharaan pembelajaran agar dapat optimal serta

dikembalikan bila adanya hal atau permasalahan pada prosedur pembelajaran. Kreativitas guru dalam pengelolaan kelas berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik (Suprihatin, 2015). Seorang guru dapat memotivasi belajar peserta didik, yaitu dengan mengalihkan perhatian peserta didik agar fokus pada guru. Sehingga bertujuan agar peserta didik dapat tertarik, senang, minat dan keinginan dalam dirinya dalam mendalami prosedur pembelajaran (Adirestuty, 2017). Keanekaragaman karakteristik dan kebutuhan motivasi di sekolah seorang guru dituntut kreatif dalam mengajar, baik dalam menyajikan metode ataupun strategi pembelajaran. Hal tersebut bertujuan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran dan relevan dengan indikator pencapaian materi pembelajaran. Salah satu solusi yang perlu diterapkan yaitu meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.

Vasudevan menjelaskan terdapatnya Hubungan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar peserta didik, menurutnya kreativitas dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar (Vasudevan, 2013). Kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran ialah sumbangan bagi minat belajar dikarenakan bisa tingkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu aspek yang pengaruhi motivasi belajar peserta didik ialah upaya guru pada pengajaran peserta didik termasuk prakteknya (Kartika et al., 2022; Mudjiono, 2013). Termasuk cara guru kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa (Jumrah et al., 2021). Konsisten dengan hal tersebut, pendapat Lapeniene dan Dumciene menyatakan bahwa “Guru yang kreatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan membuat peserta didik tertarik dalam belajar” (Lapeniene & Dumciene, 2014). Seorang guru yang kreatif dalam mengajar dapat meningkatkan motivasi peserta didik serta membuat pembelajarannya

makin lebih menarik. Oleh sebab itu, kreativitas belajar guru perlu lebih ditingkatkan (Arum et al., 2021).

Pengamatan dari peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak bahwasanya peserta didik kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas PPKn, banyak peserta didik yang masih terlambat atau bahkan tidak mengerjakan tugasnya, dan meskipun banyaknya peserta didik yang masih belum masuk kelas, masih ada peserta didik yang kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman sekelas, tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan materi pelajaran. Guru yang kreatif dapat menciptakan hal-hal baru dalam kegiatan pembelajaran kewarganegaraan, melakukan perubahan dalam proses pengajaran, dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Pada proses pembelajaran, memunculkan sejumlah ide baru yang termasuk tantangan untuk guru kreatif untuk menemukan penemuan-penemuan baru. Menurut Alvida (2016), indikator kreativitas guru meliputi: (1) Kreativitas dalam pengelolaan kelas. (2) Mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik secara kreatif. (3) Penggunaan metode pembelajaran yang menarik secara kreatif. (4) Secara kreatif menyimpan berbagai bahan ajar yang menarik, dan sekaligus motivasi dapat diartikan sebagai semangat seorang individu untuk melakukan sesuatu. Menurut Nasrah & Muafiah (2020), motivasi belajar peserta didik dapat ditentukan oleh: (1) adanya keinginan dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan. dan aspirasi untuk masa depan, (4) apresiasi dalam belajar, (5) kegiatan belajar yang menarik, (6) memiliki lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa kreativitas guru sangat diperlukan, karena dapat merangsang

minat dan semangat belajar. Berdasarkan teori dan temuan penelitian tersebut, maka hal itulah yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kreativitas guru dan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak, serta sejauh mana kreativitas guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian berikut mempergunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yakni korelasional. Metode penelitian ini yaitu *explanatory survey*, dalam metode *explanatory survey* digunakan untuk menguji saat hipotesis yang bertujuan untuk mendukung satu teori atau bahkan menolak satu teori. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi keterangan data variabel X dan Y yang ingin diketahui. menurut Sugiyono yaitu metode untuk memperoleh data dari suatu tempat yang ilmiah dan peneliti mengambil data seperti melalui wawancara, kuesioner, dan lainnya (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel dalam penelitian berikut populasi berjumlah 107 peserta didik kelas X IPS dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1 Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah siswa
X IPS 1	35 Siswa
X IPS 2	36 Siswa
X IPS 3	36 Siswa
Jumlah	107 Siswa

Sumber: Guru PPKn SMA Negeri 10 Pontianak

Sampel berjumlah 52 responden yang di peroleh melalui perhitungan menggunakan

perumusan slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Angket dipergunakan dala, mendapat informasi bersumberkan responden berkenaan kepribadiannya ataupun apa yang responden ketahui. Teknik penganalisisan data menggunakan analisis deskriptif serta regresi linear sederhana.

Kedua kuesioner dinyatakan valid ( $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,273$ ) dan reliabel ( $\alpha_x = 0,887$ ,  $\alpha_y = 0,888$ ). Pendokumentasian ialah teknik dikumpulkannya data yang didapat melalui mengumpulkan dokumen apa yang mendukung penelitian ini dengan cara mengumpulkan data dari guru yang bersangkutan. Analisis data diawali dengan analisis deskriptif yang digunakan untuk melihat bagaimana kreativitas guru serta motivasi belajar peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak. Selanjutnya melakukan pengujian normalitas yang mengungkapkan bahwasanya data yang digunakan berdistribusi normal. Kemudian melakukan uji linearitas yang dirancang dalam mengamati apakah dua variabel miliki hubungan linier yang signifikan. Setelah diketahui memiliki hubungan linier yang signifikan, selanjutnya melakukan penganalisisan regresi linear sederhana yang dipergunakan dalam mengamati hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Kreativitas Guru dalam Mengajar Peserta Didik Kelas X IPS di SMA Negeri 10 Pontianak

Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru yang baik dan positif menurut jawaban responden peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak dapat diamati dalam tabel hasil deskripsi data jawaban dari variabel kreativitas guru berikut ini:

#### Tabel 2 Hasil Deskriptif Data Jawaban Variabel

**Tabel 2 Kreativitas Guru**

No	Indikator	Skor Total	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1.	Kreativitas dalam manajemen kelas.	885	1040	85,10%	Sangat Tinggi
2.	Kreativitas dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik	775	1040	74,52%	Tinggi
3.	Kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik	814	1040	78,27%	Tinggi
4.	Kreativitas dalam mengadakan variasi bahan ajar yang menarik	773	1040	74,33%	Tinggi
Jumlah		3247	4160	78,05%	Tinggi

Sumber: Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan Tabel 2 dari hasil deskripsi data jawaban variabel X bahwa indikator dari variabel Kreativitas Guru, diperoleh nilai interpretasi skor sebesar 78,05% dan tergolong dengan berkategori tinggi.

### Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 10 Pontianak

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak yang baik dan positif menurut jawaban responden peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak dapat diamati dalam tabel hasil deskripsi data jawaban dari variabel motivasi belajar yakni:

**Tabel 3 Hasil Deskriptif Data Jawaban Variabel Motivasi Belajar**

No.	Indikator	Skor Total	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	515	780	66,03%	Tinggi
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	344	520	66,15%	Tinggi
3.	Adanya harapan dan cita-cita.	616	780	78,97%	Tinggi
4.	Adanya penghargaan dalam belajar.	384	520	73,85%	Tinggi
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	550	780	70,51%	Tinggi
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	317	520	60,96%	Tinggi
Jumlah		2726	3900	69,90%	Tinggi

Sumber: Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan Tabel 3 dari hasil deskripsi data jawaban variabel Y bahwa indikator dari variabel motivasi belajar, diperoleh nilai interpretasi skor sebesar 69,90% dan termasuk dalam kategori tinggi.

**Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak**

Kreativitas guru serta Motivasi belajar belajar peserta didik kelas X IPS SMA Negeri

10 Pontianak termasuk baik. Serta terdapat pengaruh kreativitas guru pada motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak

**Tabel 4 Koefisien Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.777	9.971		2.284	.027
1 Kreativitas Guru	.491	.159	.400	3.087	.003

Sumber: Diolah SPSS Versi 20 tahun 2022

Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sejumlah  $0,003 < 0,05$ , alhasil  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Diambil kesimpulan bahwasanya

terdapatnya pengaruh antara kreativitas guru pada motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan terhadap peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak.

**Tabel 5 Besaran Pengaruh (Koefisien Determinasi)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 <sup>a</sup>	.160	.143	5.701

Sumber: Diolah SPSS Versi 20 tahun 2022

Hasil pengujian koefisien determinasi nilai R square ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,160 yang artinya bahwa pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap peserta didik memiliki persentase 16,0% dan 84,0% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Misalnya seperti teman sebaya, lingkungan keluarga, kondisi gedung sekolah dan lain lain.

**PEMBAHASAN**

**Kreativitas Guru Dalam Mengajar Peserta Didik Kelas X IPS di SMA Negeri 10 Pontianak**

Dari hasil pengolahan data Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak, maka dapat di uraikan mengenai bagaimana kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran presentase perindikator

dari hasil hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

**a. Kreativitas dalam manajemen kelas**

Indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil terdapat 4 item pernyataan yaitu guru menunjuk peserta didik untuk memberikan contoh materi dan mengeluarkan pendapat saat pembelajaran dengan hasil persentase sebesar 85,77%, guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik hasil persentase sebesar 87,69%, Guru tidak pernah memberikan teguran kepada peserta didik yang kurang serius dalam proses pembelajaran dengan hasil persentase sebesar 79,23%, Guru meminta kelas dalam keadaan bersih dan tenang sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas dengan hasil

persentase sebesar 69,23%. Hasil keseluruhan pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil yakni sebesar 85,10%.

Jadi, data dapat disimpulkan dari indikator kreativitas dalam manajemen kelas di kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak dapat dikategorikan sangat tinggi. Kreativitas guru dalam manajemen kelas menjadi salah satu aspek yang bisa memberi pengaruh motivasi belajar peserta didik.

**b. Kreativitas pada pengembangan serta pemakaian media pembelajaran yang menarik.**

Indikator kreativitas dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik terdapat 4 item pertanyaan yaitu Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi pelajaran PPKn dengan hasil persentase sebesar 72,69%, Guru tidak pernah menggunakan media *power point* dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan persentase sebesar 74,62%, Guru hanya mengirim video dalam menyampaikan materi pembelajaran PPKn dan tidak dijelaskan kembali dengan hasil persentase sebesar 70,38%, Guru menggunakan foto/gambar untuk contoh apabila menjelaskan materi pembelajaran dengan hasil persentase sebesar 80,38%. Hasil keseluruhan pada indikator kreativitas dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik yakni sebesar 74,52%. Jadi, dapat disimpulkan dari indikator kreativitas guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik di kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak termasuk kategori tinggi. Hal ini ialah satu daripada faktor yang memberi pengaruh motivasi belajar peserta didik. Pengkondisian terhadap kelas dan sekolah akan mengubah karakter maupun sikap peserta didik (Erlanda et al., 2021; Gustiranda et al., 2022)

**c. Kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik**

Indikator kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik terdapat 4 item pertanyaan yaitu Guru mengajar bukan sebatas mengajarkan materi lewat ceramah saja namun diselingi dengan pendiskusian dalam kelompok dengan hasil persentase sebesar 81,54%, Guru tidak memanfaatkan teknologi informasi dalam mengajar PPKn dengan hasil persentase sebesar 74,62%, Selain buku dan papan tulis, guru menggunakan karton atau prasarana lainnya dalam mengajar dengan hasil persentase sebesar 76,92%, Guru meminta peserta didik membaca dengan keras didepan kelas dan peserta didik yang lainnya menyimak dengan baik dengan hasil persentase sebesar 80,00%. Hasil keseluruhan pada indikator kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik sebesar 78,27%. Jadi, dapat disimpulkan bersumber indikator kreativitas guru mempergunakan metode pembelajaran yang menarik di kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak termasuk kategori tinggi. Hal ini termasuk satu daripada aspek yang memberi pengaruh motivasi belajar peserta didik. sejalan dengan penelitian (Capron Puozzo & Audrin, 2021) bahwa Kreativitas merupakan faktor penting yang dapat mendukung pembelajaran dan prestasi akademik.

**d. Kreativitas dalam mengadakan variasi bahan ajar yang menarik**

Indikator kreativitas dalam mengadakan variasi bahan ajar yang menarik terdapat 4 item pertanyaan yaitu pengajar memiliki materi ajar yang lebih banyak dibanding peserta didik dengan hasil persentase sebesar 81,54%, Guru tidak menyesuaikan materi pada saat merancang bahan ajar sesuai dengan materi pembelajaran dengan hasil persentase sebesar 70,38%, Guru hanya mengirim video yang berkenaan materi pembelajaran yang bakal diajarkan dengan hasil persentase sebesar 75,00%, Guru

menggunakan isu/permasalahan politik sebagai bahan ajar dengan hasil persentase sebesar 70,38%. Hasil keseluruhan pada indikator kreativitas dalam mengadakan variasi bahan ajar yang menarik sebesar 70,05%. Jadi, dapat disimpulkan dari indikator kreativitas guru dalam mengadakan variasi bahan ajar yang menarik di kelas X IPS SMA Negeri 10 Potianak termasuk berkategori tinggi. Hal ini termasuk satu daripada aspek yang memberi pengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

Hasil keseluruhan pada indikator variabel kreativitas guru yaitu sebesar 78,05%, dapat disimpulkan kreativitas guru pada pengelol pembelajaran dalam kelas dapat dikategorikan baik. Perihal berikut sejalan dengan (Adirestuty, 2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa supaya hasil pembelajaran dapat berjalan secara efektif diperlukan seorang guru yang kreatif. Oleh karena itu peserta didik tidak di pandang lagi sebagai objek dari pembelajaran akan tetapi menjadi subjek dari kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut bisa membangun suasana pembelajaran aktif serta menarik karena peserta didik ikut berpartisipasi pada proses pembelajaran, hal tersebut bisa tercipta optimalnya prestasi dalam belajar sesuai dengan maksud daripada pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan kemampuan yang menunjang kreativitas pada pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik bisa mencapai hasil dengan maksimal.

### **Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 10 Pontianak**

#### **a. Terdapatnya Hasrat serta keinginan berhasil**

Indikator hasrat serta keinginan dalam berhasil ada 3 item pertanyaan yakni ketika saya tidak mengerti pelajaran yang dijelaskan oleh guru PPKn saya bertanya kepada guru 61,15% nilai, tugas yang diberikan guru PPKn kepada saya saya kerjakan dengan baik dan mendapat

70,38%, jika saya mendapat nilai rendah, saya malas belajar dan mendapat 66,54%. Hasil keseluruhan untuk indikator ini adalah 66,03%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari indikator bahwa pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Potianak termasuk kategori tinggi, terdapat keinginan dan keinginan untuk berhasil. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendukung motivasi belajar peserta didik. Sesuai dengan penelitian (Bosch et al., 2021) *students must manage their learning on their own. When students seize the opportunity to engage in specific evidence-based learning activities, this should contribute to their achievement beyond their individual learning prerequisites (i.e., prior knowledge and motivation bahwa motivasi mendorong perilaku dan harapan dalam mencapai keberhasilan.*

#### **b. Terdapatnya dorongan serta kebutuhan dalam belajar**

Hasil Penelitian yang telah peneliti lakukan, yakni dalam indikator terdapatnya dorongan serta kebutuhan pada belajar terhadap 2 item pertanyaan yaitu Saya suka mencari informasi terkait kurikulum PPKn dari berbagai sumber (56,15%) serta saya rajin belajar karena tidak mau gagal (76,15%) masing-masing adalah indikator dorongan dan kebutuhan belajar, menurut temuan sebuah studi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil keseluruhan untuk indikator dorongan dan kebutuhan belajar adalah 66,15%. Dengan demikian, berdasarkan indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa ada kebutuhan dan dorongan kelas X di SMA Negeri 10 Potianak termasuk pada tingkat tinggi. Hal ini merupakan satu daripada faktor yang mendorong motivasi belajar peserta didik.

#### **c. Terdapatnya harapan dan cita-cita**

Hasil Penelitian yang telah peneliti lakukan, yakni dalam indikator terdapatnya harapan serta cita-cita ada 3 item pertanyaan

yaitu Saya tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran PPKn dengan persentase sebesar 75,77%, Saya tidak ingin mendapat nilai PPKn tertinggi dikelas dengan persentase sebesar 76,62%, Saya tekun belajar agar dapat meraih cita-cita dengan hasil persentase sebesar 68,08%. Hasil keseluruhan Indikator harapan dan cita-cita sebesar 78,97%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator yang diharapkan dan cita-cita yang diinginkan peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Potianak termasuk dalam rentang tinggi. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendorong motivasi belajar peserta didik.

#### **d. Terdapatnya penghargaan dalam belajar**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapatnya dua hal yang dijadikan indikator apresiasi dalam pembelajaran: ketika saya mendapat reward/pujian dari guru, saya lebih aktif dalam belajar 71,15%, serta ketika guru memberi tambahan, saya puas dengan nilai karena saya bisa menjawab pertanyaan guru 76,54% waktu di kelas. Hasil Indikator Apresiasi Belajar secara keseluruhan adalah 73,85%. Peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Potianak, termasuk peserta didik kelas atas, mendapat *reward* atas pembelajarannya, yang ditunjukkan dengan metrik. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendorong motivasi belajar peserta didik.

#### **e. Terdapatnya kegiatan yang menarik dalam belajar**

Hasil Penelitian yang sudah peneliti laksanakan, ialah dalam indikator terdapatnya aktiivtas menarik pada pembelajaran ada 3 item pertanyaan yaitu Saya senang belajar PPKn dikarenakan berkorelasi dengan kehidupan keseharian dengan hasil persentase sebesar 72,69%, Jika ada soal PPKn yang sulit diselesaikan, saya menyontek teman

di kelas dengan persentase sebesar 65,77%, Saya senang belajar PPKn dengan membahas persoalan dilingkungan masyarakat maupun negara yang sedang terjadi dengan hasil persentase sebesar 73,88%. Hasil keseluruhan indikator minat kegiatan belajar adalah 70,51 %. Berdasarkan metrik tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas X IPS di SMA Negeri 10 Potianak memiliki berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik, termasuk nilai tinggi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong belajar peserta didik karena kegiatan belajar yang menyenangkan.

#### **f. Terdapatnya lingkungan belajar yang kondusif**

Hasil Penelitian yang telah peneliti lakukan, yakni dalam indikator terdapatnya lingkungan belajar yang kondusif terdapat 2 item pertanyaan yaitu 82,31% dengan hasil persentase sebesar 82,31%, dan Saya tidak senang belajar dirumah karena banyak gangguan dengan hasil persentase sebesar 60,38%. Hasil keseluruhan dalam 60,96% merupakan indikator lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan indikator tersebut, maka terdapat lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 10 Potianak termasuk dalam kategori tinggi. Karena lingkungan belajar yang kondusif, hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong motivasi belajar peserta didik.

Hasil keseluruhan pada indikator variabel motivasi belajar diperoleh hasil sebesar 69,90% termasuk dalam kategori tinggi. Temuan penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian Waluyo (2013) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keinginan individu untuk terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya. Faktor lingkungan individu (*Background factors*) termasuk lingkungan sosial (*Subjective norm*) mempengaruhi pembelajaran seseorang

(Syamsuri, 2019). Peningkatan motivasi pribadi disebabkan adanya keinginan atau kemauan untuk menemukan dan memahami sesuatu, serta untuk mendorong dan mengarahkan minat belajar peserta didik agar dapat giat belajar dan mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Hal ini terjadi karena motivasi belajar seorang peserta didik akan meningkat jika ia memiliki semangat yang kuat, dan peserta didik tersebut akan merasa bahwa semakin banyak waktu yang ia habiskan untuk belajar, semakin sedikit waktu yang ia miliki dalam hidupnya. Dorongan atau rasa ingin tahu tersebut akan menambah wawasan atau pengetahuan sehingga prestasi yang dimiliki peserta didik akan meningkat.

### **Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak**

Hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan yaitu terdapatnya pengaruh kreativitas guru di dalam mengajar terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 10 Pontianak, didasarkan dari perhitungan hipotesis yakni terdapatnya pengaruh signifikansi positif. Perihal berikut senada dengan perhitungan regresi linear sederhana. Didapat persamaan  $Y = 22,777 + 0,491X$  maknanya nilai konstanta ialah 22,777 yakni bila kreativitas guru (X) meningkat 1% alhasil motivasi belajar peserta didik (Y) naik 0,491. Nilai signifikansi daripada sebuah hipotesis bersumberkan hasil penganalisisan didapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,087 > 0,273$ , maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima yang maknanya terdapatnya pengaruh motivasi belajar mata pelajaran PPKn terhadap peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 10 Pontianak. Didasarkan perhitungan koefisien determinasi didapat hasil sejumlah 0,160 ataupun 16,0% maknanya presentase pengaruh kreativitas guru 16,0% pada motivasi belajar mata pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak dan 84,0% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor di luar ruang lingkup penelitian ini. Kondisi alam, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya, dan masyarakat serta faktor lingkungan lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Kondisi lingkungan, seperti kondisi sekolah akibat pembangunan gedung SMA Negeri 10 Pontianak dan peralihan dari pembelajaran online ke pembelajaran offline. Hal ini mungkin menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Penelitian berikut senada dengan riset milik (Isnawati, 2017) dengan judul “Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Ketosari Babadanponorogo Tahun Ajaran 2016/2017” yaitu hasil analisis hipotesis dalam penelitiannya diperoleh  $F_{hitung} 7,60 > F_{tabel} 4,06$  diartikan adanya pengaruh antara kreativitas guru pada motivasi belajar peserta didik/siswi kelas III. Hasil koefisien determinasi diperoleh sejumlah 15,03% maknanya kreativitas guru memiliki pengaruh 15,03% pada motivasi belajar peserta didik/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadanponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. Tingkat motivasi belajar peserta didik tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kreativitas guru, dan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, seperti psikologi, kemampuan atau bakat dan keinginan peserta didik. Faktor dari luar peserta didik, seperti lingkungan keluarga, teman dan lain sebagainya.

Juwariyah (2010) menjelaskan faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses mendidik anak yaitu guru dan orang tua yang kreatif. Oleh sebab itu, kreativitas sepenuhnya dibutuhkan dari guru

dan orang tua melalui cara yang menyenangkan dan menarik perhatian dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan termotivasi dalam terus belajar alhasil dengan benarnya pemahaman peserta didik bakal membentuk pola serta kegiatan dalam pendidikan akan menjadi lebih optimal. Dalam mengembangkan kepribadian peserta didik yaitu dapat melalui memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan tampil menjadi diri sendiri.

## KESIMPULAN

Berlandaskan penelitian yang diadakan serta hasil yang didapat, bisa diambil kesimpulan bahwasanya kreativitas guru berpengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak. 1) hasil variabel kreativitas guru pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi yaitu sebesar 78,05%. 2) Dengan rasio sebesar 69,90%, motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X IPS SMA Negeri 10 Pontianak berada pada kisaran tinggi. 3) Kreativitas guru berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan peserta didik X IPS SMA Negeri 10 Pontianak memiliki pengaruh sebesar 16,0% terhadap kreativitas guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Rekomendasi berikut dibuat oleh para peneliti, sehubungan dengan penelitian mereka: 1) Pendidik harus inventif untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Karena kreativitas guru dalam pembelajaran berdampak signifikan terhadap suasana dan kondisi mengajar, serta motivasi belajar peserta didik. Guru mengembangkan materi pembelajaran yang menarik minat peserta didik, seperti belajar melalui bermain. Hal ini dilakukan untuk

menjaga minat peserta didik dan mencegah kebosanan selama proses pembelajaran. 2) Orang tua harus menyadari pentingnya meningkatkan pembelajaran anak-anak mereka di rumah, karena tidak semua pengetahuan yang diperoleh di sekolah diawasi oleh guru. Namun, orang tua diharuskan mengadakan pengawasan terhadap waktu belajar anak-anaknya di rumah. 3) Selama pembelajaran, peserta didik harus lebih berkonsentrasi pada penjelasan guru atau materi kelas. Peserta didik dapat terlibat dalam studi mereka lebih aktif dan tidak akan lagi absen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, S. N. (2014). Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 704–831.
- Adirestuty, F. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 54–67.
- Alvida, S. A. (2016). Hubungan Antara Kreativitas Guru dalam Mengajar dan Hasil Belajar IPA Kelas III SD. *Jurnal Basic Education*, 5(31), 2–978.
- Ansari, E., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2022). Sikap Optimisme Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekonomi secara Online di Masa Pandemi Covid-19. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 20–30. <https://doi.org/10.21093/TWT.V9I1.4052>
- Arum, S. R., Febriliana, V. A., Sari, E., & Sugiarto. (2021). Apakah Perilaku Kreatif Guru memengaruhi Motivasi Belajar Siswa di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(03), 176–185.
- Bosch, E., Seifried, E., & Spinath, B. (2021). What successful students do: Evidence-based learning activities matter for students' performance in higher education beyond

- prior knowledge, motivation, and prior achievement. *Learning and Individual Differences*, 91, 102056. <https://doi.org/10.1016/J.LINDIF.2021.102056>
- Capron Puozzo, I., & Audrin, C. (2021). Improving self-efficacy and creative self-efficacy to foster creativity and learning in schools. *Thinking Skills and Creativity*, 42, 100966. <https://doi.org/10.1016/J.TSC.2021.100966>
- Erlanda, M., Sulistyarini, S., & Syamsuri, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 310–318. <https://doi.org/10.26618/EQUILIBRIUM.V9I3.5920>
- Gustiranda, H., Syamsuri, S., & Purnama, S. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas*. X(April), 78–87. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6501>
- Hartini, A., & Tresnaningsih, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 70–80. <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i1.706>
- Isnawati, A. F. (2017). *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Badanponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. IAIN Ponorogo.
- Jumrah, J., Syahrudin, H., & Syamsuri, S. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kombinasi Google Classroom dan Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI RPL Di SMK Koperasi Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(9). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/49644>
- Juwariyah. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Alquran*. Teras.
- Kartika, Y., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2022). Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 129–140. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4505>
- Lapeniene, D. & Dumciene, A. (2014). Teachers' Creativity : Different Approaches and Similar Results. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 279–284. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.208>
- Mudjiono, D. &. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Nasrah & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213.
- Saptono, Ari, K. A. & S. (2016). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105–112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Promosi*, 3(1), 73–82.
- Syamsuri, S. (2019). Analisis Konsep Theory of Planned Behavior Terhadap Pembelajaran Wirausaha dan Pendidikan Ekonomi Keluarga Pelaku UMKM. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 101–113. <https://doi.org/10.36706/jp.v6i2.9795>
- Vasudevan, H. (2013). The Influence of Teachers' Creativity, Attitude and Commitment on Students' Proficiency of the English Language. *Jurnal IOSR Journal of Reaserch & Method in Education (IOSR-JRME)*, 1(2), 12–19.
- Waluyo, E. (2013). *Pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kompetensi ahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman*. Universita Negeri Yogyakarta.